BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup sesorang secara disadari sepanjang hayat manusia. Manusia didik untuk menjadi manusia yang lebih baik, berprilaku baik atau berahlak mulia serta di sisilain manusia memiliki potensi untuk berbuat baik karena di berkati dengan kata hati juga akal pikiran yang dapat membedakan perbuatan baik dan jahat laihanya degan hewan. Manusia terus dididik agar mendapat kondisi yang terbaik dan berguna bagi dirinya, orang lain dan masyarakat luas. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut M.J. Langeveld (1952)”Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya" yang di berikan secara terencana dan terstruktur, pendidik tentunya harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas, sehingga dengan demikian baik isi pendidikan maupun cara-cara pembelajaran dipilih, diturunkan dan dilaksanakan dengan mengacu kepada dasar dan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Selain itu, pendidikan bukanlah proses pembentukan peserta didik untuk menjadi orang tertentu sesuai kedendak sepihak dari pendidik. Karena manusia (peserta didik) hakikatnya adalah pribadi yang memiliki potensi dan memiliki keinginan untuk menjadi dirinya sendiri, maka upaya pendidikan harus dipandang sebagai upaya bantuan dan memfasilitasi peserta didik dalam rangka mengembangakn potensi dirinya.

Fungsi dan tujuan yang tertetera dalam Sistem Pendidikan Nasional No.2 berupa:

Andhika Rizky Maulana, 2019.
PERKEMBANGAN RESPECT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pedidikan sendiri telah lama dikembangkan dan salah satunya konsep yang terkenal menurut Benjamin, S. Bloom (1956). Atau seringkali sekarang disebut dengan taksonomi Bloom, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan carapenyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin

Proses pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan secara fomal dan informal atau melalui proses pendidikan sekolah serta lingkungan/keluarga lebih jelas tertera dalam SIDIKNAS No.2 Tahun 2003 tentang jalur, jejang dan jenis pendidikan bahwa ”Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu pendidikan formal di sekolah yang tidak hanya dominan dalam domain psikomotor saja Pendidikan jasmani pada dasamya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh dalam Kurikulum Depdiknas 2006 bahwa:

> Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang

> direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan Mahendra (2015, hlm. 31) menyatakan bahwa:

> Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam perkembangan hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya

Pada dasamya Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jamaniah untuk mencapai perkembangan individu, perolehan keterampilan gerak dan perkembangan lainnya yang bersifat jamaniah, adapun melalui pendidikan jasmani, dapat mengembangkan karakter siswa secara positif, olahraga diyakini sebagai instrument efektif untuk menanamkan positif hagi perkembangan manusia. Olahraga menyediakan bagi para siswa untuk belajar toleransi, kerja sama, ketekunan, disiplin, daya saing, kepemimpinan, dll(Maksum, 2009).”Adapun Pendidikan Jasmani dan olahraga memiliki potensi untuk membuat kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah domain fisik, gaya hidup, afektif, sosial, dan kognitif (Bailey, 2006).”

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang sama dengan yang lain mengembangkan Kognisi, afeksi dan psikomotor siswa ,akan tetapi pendidikan jasmani yang mengunakan aktivitas olahraga didalamnya “melalui olahraga kaum muda memiliki kesempatan untuk mengembangkan kedisiplinan, percaya diri, kepemimpinan dan mengajarkan prinsip-prinsip toleransi, kerjasama dan saling menghormati(United Nations, 2003a).”

Hal-hal tersebut berkaitan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan diantaranya:

Pendidikan jasmani selain dominan dalam meningkatkan domain psikomotor adapun domain-domain yan ikut terkembangan berupa afektif dan kognitif Peningkatan penalaran moral terhadap permainan yang adil dalam pendidikan jasmani dapat mengebangkan keterampilan nilai-nilai

sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, dan menghargai orang lain. Pendidikan jasmani menunjukan bahwa juga merupakan upaya menumbuhkan karakter, pikiran (*intellect*) dan tumbuh kembang anak, dimana setiap manusia ditentukan oleh perangai (*trait*), dari otak (*head, mind*) dan hati (*heart*) "Pendidikan jasmani berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran yang lainnya untuk membina Kecerdasan sosial (*soft skill*) (Nasution, 2018)."

Selain dari ranah psikomotor, diataranya mengembangkan kejujuran, kerjasama dan rasa hormat, Salah satu pengembangan pemuda dengan olahraga kolaborasi anatara Universitas Ottawa dengan Golf Canada dengan cara mengintegrasikan program latihan golf ke dalam kurikulum keterampilan hidup *(life skill curriculum)* dalam *life skill* terbagi kedalam dua bagian yaitu pertama *intrapersonal life skill* yang terbagi kedalam tiga aspek
(*perseverance*, *goal setting* dan *emostional regulation)* kedua *Interpesonal life skill* yang terbagi kedalam 3 aspek (*honesty,team work* dan *respect)* yang bertujuan untuk golf untuk hidup dan aplikasi keterampilan hidup dalam golf. Integrasi keterampilan hidup kedalam program golf pemuda di Canada (Kendellen, Camiré, Bean, Fomeris, & Thompson, 2017).

Adapun terkait implementasi program pelatihan nilai dalam pendidikan jasmani dan olahraga menjadi yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai sosial yang selaras dengan penelitian "*Phyisical Education and Sport* (PES) menjadi yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai diantaranya yang menjadi hasil yaitu nilai integritas, rasa hormat, komitment dan ketekunan (Koh, Ong, & Camiré, 2016)."

Dengan demikian pendidikan jasmani dalam pembelajarannya memiliki beberapa aspek penting yang secara tidak langsung berjalan bersamaan dalam proses pembelajaran dapat dimiliki setiap peserta didik atau siswanya. Aspek tersebut diantaranya yaitu, pertama adalah aspek psikomotor atau yang sering dikenal dengan aspek keterampilan yang biasanya bertumpu pada perkembangan kemampuan biologi organ

tubuh/fisik yang dapat dilihat secara langsung dari teknik atau penguasaan gerak siswa tersebut dalam mempelajari penjas.

Kemudian aspek kognitif atau aspek pengetahuan yang mencakup fakta-fakta, konsep, penalaran, pemahaman, hafalan dan kemampuan memecahkan masalah yang dapat siswa terapkan atau ketahui mengenai sejarah, tatacara, teori, atau apapun yang berhubungan dengan penjas.

Dan aspek afektif atau aspek sikap yang mencakup sifat-sifat psikologi yang menjadi unsur kepribadian yang kokoh, yang dapat mencerminkan sikap seorang siswa didalam suatu kegiatan pembelajaran penjas. Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adaiah konsep diri dalam komponen kepribadian lainnya.

Namun seringkali timbul permasalahan dalam pembelajaran jasmani menyangkut dalam aspek afektif yaitu mengenai nilai moral siswa. Belakangan ini, anak bangsa sedang mengalami krisis moralitas terbukti belakangan ini terjadi beberapa kejadian seperti: tawuran, sex bebas, perampokan, korupsi dan bahkan seorang murid berani menantang dan melecehkan guru (Detik.com.2019), hal tersebut seharusnya menjadi perhatian kita semua, agar dapat merubah nilai moral yang tidak baik menjadi nilai moral yang lebih baik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa yang memliki peran penting dalam menentukan masa depan bangsa. Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung pembangunan. “Pendidikan jasmani dan olahraga dianggap media yang sangat baik untuk mengembangkan konsep siswa terhadap prilaku moral dalam olahraga (Schwamberger, 2015) .”

“Pendidikan jasmani yang menggunakan aktivitas tersebut sebagai alat penyampaian pembelajaran, menghubungkan pendidikan moral dengan program olahraga memiliki potensi untuk menghasilkan efek positif pada prilaku siswa (Butler, 2000)”. Pendidikan Jasmani dan Olahraga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anak dan orang muda dalam banyak cara, Namun

demikian, di masing-masing domain yang dibahas ,fisik, gaya hidup, afektif, sosial, dan kognitif ada bukti bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memiliki efek positif dan mendalam, ada kewajiban bagi mereka yang mengajar dan mengakui nilai pendidikan jasmani dan olahraga untuk bertindak sebagai pendukung untuk tempatnya sebagai fitur yang diperlukan dari pendidikan umum semua anak.

Tindakan dan interaksi guru dan pelatih sangat menentukan apakah anak-anak dan remaja mengalami aspek positif dari Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan apakah mereka menyadari potensi yang besar. "Konteks yang menekankan pengalaman positif pendidikan jasmani dan olahraga, yang dicirikan oleh kenikmatan, keragaman, dan keterlibatan semua, dan yang dikelola oleh guru dan pelatih (Bailey, 2006)". "Pendidikan jasmani yang tidak jauh dengan olahraga kadang kala orang keliru akan hal tersebut, Pendidikan jamani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan Mahendra 2015, hlm 40)."

Adapun nilai-nilai yang terkandung melalui aktivitas olahraga menurut *United Nations* (*UN)* meliputi:

> *Cooperation, Communication, Respect for the rules, Problem-solving, Understanding, Connection with others, Leadership, Respect for others, Value of effort, How to win, How to lose, How to manage competition, Fair play, Sharing, Self-esteem, Trust, Honesty, Self-respect, Tolerance, Resilience, Teamwork, Discipline, Confidence*(United Nations, 2003b).

Menurut Lickona (1991), "*two universal moral values form the core of a public, teachable morality: respect and responsibility*" dalam arti, dua bentuk inti nilai moral secara universal yang harus diajarkan kepada publik adalah karakter hormat dan tanggung jawab. Dari banyaknya nilai afektif yang dapat dikembangan dalam aktivitas olahraga, peneliti tetarik pada sejauh mana nilai menghormati/ *respect* itu berkembangang di dalam pendidikan jamani. Secara umum *respect* merupakan sikap menghargai orang lain dalam bersikap, memberi perhatian dan menilai orang lain. Sejalan dengan (Dillon, 1992) Menyatakan bahwa:

> *Respect* atau rasa hormat merupakan salah satu hal yang telah lama ada di dalam berbagai aspek kehidupan, rasa hormat adalah "suatu sikap, cara berprilaku, perasaan, bentuk perhatian, cara menilai, atau suatu sebuah prinsip.

Respect tesebut di dalam *UN* ada dua yaittu *Respect for others* dan *Respect for the rules* yang terdapat pada sejumlah nilai yang terdapat pada aktivitas olahraga. *Respect for other* atau menghormati sesama adalah nilai dalam aktivitas olahraga yang dapat dikembankan dalam pendidikan jasmani untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, Sejalan dengan Ma'mun A (2016; 267-268) bahwa:

> Hormat (menghargai) terhadap sesama khususnya kawan sepermainan baik yang berhadapan maupun kawan seregu, nilai-nilai kebangsaan yang bisa dikembangkan adalah bahwa pembelajaran melalui olahraga dapat menumbuhkan saling hormat menghormati sesama, dalam menghargai orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap *respect for other/* menghargai orang lain berupa menghagai apapun usaha yang telah dilakukan orang lain, saling membantu, saling memberi dll. Adapun dalam pembelajaran contonya seperti meghormati guru, menperhatikan guru, mendengarkan pendapat teman. *Respect for the rules* atau menghormati aturan Sikap seseorang yang mengikuti aturan yang telah disepakati oleh bersama yang bertujuan agar terlatur dalam berkehidupan, dalam Ma'mu A (2016:267) bahwa:

> Setiap perilaku yang terpagari oleh aturan yang senantiasa menjadi rujukan dan kaidah yang harus di hormati karena mengatur jalannya keolahragaan. Impilkasi nilai-nilai kebangsaan yang di tumbuh kembangkan, yaitu sikap azas dan patuh pada aturan yang telah disepakati bersama.

Dalam berkehidupan seringkali orang melupakan rasa sikap tersebut walaupun kecil dan kadang-kadang merasakan itu tidak penting sebenamya ini banyak manfaatnya dalam berkehidupan bermasyarakat karena apabila kita tidak pemah bisa menghargai orang lain, mengahargai pendapatnya maka kita tidak akan dihargai oleh orang lain,contohnya apabila kita ingin menjadi pembicara yang baik aka kita harus telebih dahulu menjadi seorang

pendengar yang baik, serta jangan terlebih dahulu mudah memvonis meremehkan orang lain sebelum mengetahui apa yang sedang di bicarakan oleh tersebut karena bisa saja orang tersebut memiliki keilmuan di atas kita.

Selalu ada aturan yang dipatuhi agar berjalan sesuai norma-norma yang ada, dalam pendidikan tentunya ada juga aturan yang mengatur diantaranya aturan sekolah dan aturan saat pembelajaran yang sepatutnya tidak dilangar oleh guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam *respect* yang termasuk kedalam nilai *afektif.* Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan yang dihasilkan dan nantinya dapat di terapkan dalam pembelajaran secara langsung, dan mempunyai harapan peserta didik dapat lebih baik lagi dalam berprilaku dan bersosialisasi di masyarakat luas.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik terhadap perkembangan dalam ranah afektif yang ikut terkembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasamani dan olahraga terutama aspek afektif siswa dengan demikian penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Perkembangan *Respect* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga tehadap Siswa kelas X di SMAN 14 Bandung".

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan pada penelitian adalah:

1. Apakah proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat meningkatkan *respect* Siswa kelas X di SMAN 14 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *Respect* siswa kelas X di SMAN 14 Bandung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti, guru, dan siswa maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*kotribusi*) dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dalam upaya peningkatan sikap *respect* siswa.

2. Praktis

   a. Bagi peneliti, sebagai guru penjas dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam kegiatan mengajar, yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat meningkatkan *respect* siswa.

   b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran tersebut.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

   Bab ini menguraikan latar belakang masalah berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, target penelitian, subjek penelitian, variabel, dan definisi operasional variabel, instrument penelitian prosedur penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis serta langkah-langkah penelitian.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

   Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran

Penelitian ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.